

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan yang secara tidak langsung akan berpengaruh pada nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan sektor industri dan pendekatan pengelolaan yang digunakan. Xu and Liu (2020) menemukan bahwa modal fisik lebih dominan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sementara modal manusia dianggap penting untuk mendukung efisiensi. Namun, modal inovasi dan modal relasional justru merugikan profitabilitas, yang menandakan pengelolaannya belum optimal. Sebaliknya, Abuaddous et al. (2023) menyoroti pengaruh positif modal manusia dan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, yang tercermin dalam peningkatan Return on Assets (ROA) dan nilai pasar (Tobin's Q). Temuan ini menunjukkan bahwa pada sektor tertentu, modal manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan nilai perusahaan.

Di industri farmasi, penelitian Nengtyas and Hermawan (2024) mengungkapkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan Uswatun Khasanah and Agus Harjito (2020) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara modal

intelektual dan nilai perusahaan pada sektor manufaktur. Perbedaan tersebut disebabkan oleh pandangan investor yang tidak menganggap modal intelektual sebagai faktor penting dalam penilaian nilai perusahaan di sektor tersebut. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh modal intelektual sangat tergantung pada kebutuhan inovasi dan tingkat pengelolaan sumber daya tidak berwujud dalam suatu sektor.

Pada sektor keuangan Rahmadi and Mutasowifin (2021) menemukan pengaruh positif modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan, menegaskan pentingnya pengelolaan yang baik terhadap sumber daya ini. Namun, Makmur et al. (2022) menunjukkan bahwa modal intelektual dapat memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan, kecuali jika dimediasi oleh kinerja keuangan yang baik. Temuan serupa juga didukung oleh Puspita and Wahyudi (2021), yang menyoroti bahwa hanya VACA yang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan VAHU dan STVA berpengaruh negatif.

Penelitian di sektor real estate Sitohang and Manik (2021) juga mendukung argumen bahwa modal intelektual, termasuk yang diukur melalui VAIC, tidak selalu berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Afief et al. (2020), yang menemukan pengaruh positif modal manusia dan modal struktural terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan.

Penelitian Padila (2024) lebih jauh menunjukkan bahwa hanya komponen Nilai Tambah *Human Capital* (VAHU) yang memberikan pengaruh positif, menyoroti pentingnya fokus pada pengelolaan modal manusia.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### 1. Teori RBV (*Resource-Based View*)

Teori RBV (*Resource Based View*) yang dikemukakan oleh Barney (1991) menjelaskan bahwa perusahaan dapat meraih keunggulan bersaing dengan memanfaatkan sumber dayanya, sehingga mampu menciptakan keberlanjutan jangka panjang. Teori ini juga dapat digunakan untuk memahami peran penting modal intelektual dalam mencapai keunggulan kompetitif. Dengan memanfaatkan aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi, perusahaan dapat menggunakan modal intelektual sebagai sumber daya yang sulit ditiru oleh pesaing, sehingga mampu menjaga keberlanjutan dalam persaingan (Rengganis et al., 2023). Perusahaan yang mampu mengelola modal intelektual secara efektif akan meraih keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah (*value added*), yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kinerja serta reputasi perusahaan (Dewi & Dewi, 2020).

Teori RBV (*Resource Based View*) juga berhubungan erat dengan peningkatan nilai perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang

unik dan sulit ditiru, termasuk modal intelektual, berkontribusi pada terciptanya nilai yang berkelanjutan. Modal intelektual yang dikelola secara efektif memberikan keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja dan reputasi perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

Selain itu, teori RBV juga memiliki kaitan erat dengan profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang unik, termasuk modal intelektual, yang merupakan sumber daya informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan, dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Raphaela & Mulia, 2022). Dengan pengelolaan modal intelektual yang tepat, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai tambah tetapi juga memperkuat profitabilitas, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, termasuk modal intelektual, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya

yang dimilikinya (Gz & Lisiantara, 2022). Profitabilitas tidak hanya mengukur keberhasilan perusahaan dalam operasional sehari-hari, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan secara keseluruhan. Rasio-rasio profitabilitas, seperti *Return on Equity* (ROE), ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. Ketika ROE meningkat, perusahaan menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menciptakan laba. Kondisi ini dapat menjadi sinyal positif bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang memadai bagi para pemegang saham. Profitabilitas, termasuk yang diukur melalui ROE, menjadi salah satu aspek penting yang dipertimbangkan investor saat membuat keputusan untuk menanamkan modal dalam sebuah bisnis (Rismayanti et al., 2023).

### 3. Modal Intelektual

★ Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, serta hubungan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan (Virgandhie et al., 2017).

VAIC adalah model yang dikembangkan oleh Pulic untuk mengukur modal intelektual. VAIC bertujuan untuk memberikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki

oleh perusahaan (Ulum, 2008). Model ini memulai dengan menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai tambahan (*value added*). Ini adalah indikator objektif untuk mengukur keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai (*value creation*). Nilai tambah (*value added*) dihitung sebagai perbedaan antara input dan output. Dalam model VAIC, potensi intelektual yang diwakili oleh output (OUT) adalah pendapatan (revenue), yang mencakup semua barang dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Ulum, 2013).

#### 4. Nilai Perusahaan

Pasar menilai suatu perusahaan secara keseluruhan sebagai nilai perusahaan (Kurniadi & Putri, 2022). Salah satu indikator penting untuk menentukan nilai suatu perusahaan adalah *price earnings ratio* (PER), yang mengacu pada rasio harga pasar saham perusahaan terhadap laba per saham, juga dikenal sebagai EPS, yang menunjukkan seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kepercayaan pasar terhadap pertumbuhan dan potensi masa depan perusahaan meningkat dengan PER yang lebih tinggi (Wiratno & Yustrianthe, 2022).

### C. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang mendukung

#### **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan**

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang semakin diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Teori *Resource-Based View* (RBV) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan bergantung pada pengelolaan sumber daya yang unik (Barney, 1991), termasuk modal intelektual yang terdiri dari modal manusia (*human capital*), modal struktural (*structur capital*), dan modal relasional (*relational capital*). Modal manusia (*human capital*) mencakup kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan karyawan, sementara modal struktural meliputi infrastruktur organisasi, proses, dan inovasi yang mendukung aktivitas bisnis. Modal relasional berhubungan dengan jaringan eksternal perusahaan, seperti hubungan dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis (Dewi & Dewi, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Afief et al. (2020) menemukan bahwa komponen modal intelektual seperti *value added human capital* (VAHC) dan *value added structural capital* (VASC) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan, sementara *value added capital employed* (VACE) berpengaruh negatif. Penelitian oleh Puspita and Wahyudi (2021) juga mendukung temuan ini, dengan

menyatakan bahwa modal intelektual memainkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sehingga harus menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Febry (2018) menemukan bahwa investor tidak memberikan perhatian utama pada sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan, karena pasar cenderung lebih memprioritaskan penilaian terhadap sumber daya fisik yang nyata dan terukur.

Berdasarkan teori RBV dan temuan penelitian sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang secara efektif mengelola modal intelektualnya, khususnya modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structure capital*), cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Modal intelektual membantu meningkatkan efisiensi dan inovasi, yang pada gilirannya mendorong kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

### **Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Profitabilitas**

Modal intelektual, yang meliputi modal manusia, struktural, dan relasional, memainkan peran penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Padila, 2024). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan



memanfaatkan modal intelektual tersebut. Semakin baik pengelolaan modal intelektual maka akan menghasilkan kinerja dan nilai tambah yang lebih baik.

Penelitian sebelumnya mendukung hubungan antara modal intelektual dan penciptaan nilai yang diukur menggunakan VAIC. Dalam penelitian oleh Xu and Liu (2020), ditemukan bahwa komponen modal intelektual, seperti modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structure capital*), berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sementara itu, Abuaddous et al. (2023) juga menemukan bahwa modal manusia dan modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), serta menunjukkan pengaruh positif modal intelektual terhadap nilai pasar perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.

Berdasarkan teori RBV dan penelitian sebelumnya, modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas karena perusahaan yang mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik meliputi pengetahuan, keterampilan, dan inovasi efisiensi penciptaan nilai akan meningkat, sehingga mendukung pencapaian kinerja keuangan yang lebih tinggi dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan dalam teori RBV. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori Resource-Based View (RBV), Kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang unik, termasuk modal intelektual, yang merupakan sumber daya informasi dan pengetahuan untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan, dapat berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan (Raphaela & Mulia, 2022). Dengan pengelolaan modal intelektual yang tepat, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai tambah tetapi juga memperkuat profitabilitas, yang menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengelolaan sumber daya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, termasuk modal intelektual, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan

Saddam et al. (2021) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi lebih diminati oleh para investor. Akibatnya, nilai perusahaan meningkat, yang ditandai dengan kenaikan harga saham. Selain itu, (Kusumaningrum, 2016) menemukan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena

rasio tersebut mencerminkan tingkat tinggi atau rendahnya nilai perusahaan.

Berdasarkan teori RBV, profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya, termasuk modal intelektual, untuk menciptakan nilai tambah. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan keberhasilan pengelolaan aset, tetapi juga memperkuat daya tarik perusahaan di mata investor. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi di pasar. Investor menggunakan rasio keuangan, seperti ROE, untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

### **H3: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan**

#### **Pengaruh Profitabilitas dalam Memediasi Hubungan Antara Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan**

Berdasarkan teori *Resource-Based View* (RBV), menekankan pentingnya modal intelektual sebagai sumber daya tak berwujud yang dapat memberikan keunggulan kompetitif berkelanjutan bagi perusahaan. VAIC yang mengukur efisiensi penggunaan modal intelektual dalam menciptakan nilai tambah, menjadi indikator kunci yang dapat menjelaskan bagaimana modal intelektual memengaruhi nilai perusahaan (Ulum, 2008). Dengan memasukkan profitabilitas sebagai variabel mediasi, hubungan ini dapat dianalisis lebih mendalam, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan

perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif, baik yang berwujud maupun tak berwujud.

Manajemen yang efektif terhadap kedua jenis aset ini memungkinkan perusahaan mencapai profitabilitas yang berkelanjutan dan peningkatan nilai yang positif, sebagaimana tercermin dalam kinerja perusahaan. Dengan demikian, modal intelektual tidak hanya menjadi elemen utama dalam pembentukan nilai tambah, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengintegrasikan efisiensi operasional dengan kinerja keuangan yang optimal, sehingga memperkuat nilai perusahaan secara keseluruhan (Rismayanti et al., 2023).

Dalam penelitian Rismayanti et al. (2023) mengungkapkan bahwa profitabilitas dapat berperan sebagai mediator antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan entitas untuk secara efisien menghasilkan, mengelola, dan memanfaatkan aset berwujud melalui peningkatan modal intelektual, yang pada akhirnya mendorong profitabilitas. Namun, hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Meliani and Ariyanto (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi mediator antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh langsung modal intelektual terhadap nilai perusahaan lebih dominan dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara modal intelektual dan nilai perusahaan. Artinya, modal intelektual yang dikelola secara efektif akan meningkatkan profitabilitas, yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4: Profitabilitas Berperan Sebagai Mediator dalam Hubungan Antara Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan**

#### D. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran hipotesis

